

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreatif merupakan kemampuan individu dalam mengolah pikiran serta tindakan untuk membuat sesuatu yang bermanfaat bagi diri serta bagi orang lain. Kreativitas sangat dibutuhkan untuk membangun diri individu baik dari segi pemikiran serta tindakan yang dilakukan. Kreativitas bisa di kembangkan melalui berapa cara termasuk pendidikan di sekolah.

Pendidikan di sekolah juga menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas individu terlebih kepada peserta didik. Melalui pengajaran-pengajaran yang diberikan dapat membantu peserta didik mengenali diri serta memberikan pedoman bagi perkembangan keterampilan yang dimiliki. Kreativitas dapat membantu peserta didik menggapai cita-citanya, serta menjadikannya memiliki kemampuan yang baik untuk menghadapi dunia semakin kompleks.

Pengembangan kreativitas dapat membawa peserta didik lebih berkompeten dan punya wawasan yang lebih luas. Individu yang kreatif akan lebih mudah dalam menggapai sesuatu karena mampu mengolah pemikirannya untuk menyikapi kondisi-kondisi yang ada disekitarnya.

Kreatif berhubungan dengan kreativitas, sebagaimana yang dikatakan oleh Mayesty bahwa kreativitas merupakan hasil olah pemikiran

dan tindakan yang menghadirkan sesuatu yang orisinal dan berharga bagi diri maupun orang lain. Gallagher juga mengatakan bahwa kreativitas itu merujuk pada kemampuan dalam membuat, menghadirkan, mendapati atau menghasilkan suatu bentuk baru melalui keterampilan olah pikir yang diungkapkan individu dalam sebuah karya.¹ Kreativitas berguna untuk mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, memudahkan kesulitan dan menghadirkan hasil lebih baik. Kreatif mengandung pada perubahan arah yang lebih baik dalam menemukan ide, gagasan, dan penyelesaian masalah.² Kreativitas hendaknya dikembangkan sedini mungkin karena berhubungan dengan ekspresi seluruh kemampuan anak.

Peningkatan proses belajar salah satu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pengajaran yang diberikan diharapkan dapat membawa pengaruh besar bagi peserta didik, dan dapat diwujudkan dengan berkualitas supaya dapat mempengaruhi hidup perkembangan. Pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik wajib mencakup tiga aspek utama psikomotorik. Aspek penting yang punya pengaruh terhadap kreativitas yaitu aspek psikomotorik. Psikomotorik dipahami sebagai keterampilan individu dalam suatu hal. Psikomotorik terkait dengan keahlian atau kemampuan pembelajaran tertentu. Kompetensi pada ranah psikomotorik dapat diraih dengan aktivitas pembelajaran

¹Sry Wahyuni, Rohani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016),1.

² Mangunhardjana, *Mengembangkan Kreativitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2012),11-12.

yang memerlukan tindakan atau perbuatan, kinerja, dan karya-karya.³ Sehingga perlu membangun kreativitas individu dalam kegiatan belajar.

Salah satu yang menjadi program pemerintah yaitu hadirnya Kurikulum merdeka yang di dalamnya dicanangkan salah satu program yaitu Profil Pelajar Pancasila. Profil ini ialah gambaran siswa Indonesia sepanjang hidupnya dan berkompeten dalam bidangnya, berkarakter, dan memiliki perilaku sama dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Ciri khas pelajar Pancasila dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang diharapkan tercipta pada sistem pendidikan. Profil pelajar pancasila dirumuskan ke dalam enam dimensi, salah satu dimensi yang terdapat di dalamnya yaitu kreatif. Siswa bisa mengungkapkan gagasan dan perasaan sesuai dengan ketertarikan apa yang disukai pada membuat ciptaan dan menghargai karya yang tercipta. siswa yang kreatif memiliki karakteristik reseptif pada pengalaman yang berbeda, tidak kaku dalam bertindak, berani menyatakan pikiran, menghormati kesenangan, memiliki daya tarik tinggi terhadap tindakan yang kreatif, sikap keyakinan yang tinggi terhadap pemikiran kemandirian, serta memperoleh kepekaan yang besar serta tidak takut mengambil keputusan. Peserta didik yang memiliki kreativitas berdaya cipta imajinatif yang membantunya menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi dilingkungannya.

³Sinta Bella, Nabila Joti Larasati, "Ranah Psikomotorik Dalam Konteks Pendidikan: Teknik Dan Instrumen Assessment Yang Efektif," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Volume 09. (2023): 3.

Melihat kondisi yang terjadi di salah satu sekolah di Makale Selatan, di dalam proses pembelajaran sudah menerapkan kurikulum merdeka salah satu programnya yaitu profil pelajar pancasila. Dimensi kreatif yang menjadi salah satu pokok yang perlu ditingkatkan bagi peserta didik, sebagai upaya untuk menjadikan peserta didik yang memiliki kemampuan meningkatkan kreativitasnya. Melihat kondisi yang terjadi di dalam kelas SMP Negeri 1 Makale Selatan, kreativitas sangat perlu untuk di kembangkan. Hal tersebut terlihat pada siswa ketika dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak siswa yang belum bisa untuk mengolah kreativitasnya. Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan masih terlihat banyak siswa yang belum bisa untuk menyelesaikan tugas tersebut. kemudian saat mengungkapkan pendapat atau gagasan terlihat masih banyak siswa yang belum bisa mengolah ide-ide untuk kemudian diungkapkan di depan kelas. Kemudian juga pemberian tugas proyek bagi siswa, terlihat banyak dari siswa yang belum bisa menyelesaikan proyek tersebut. Melihat Perkembangan sekolah yang baik, maka ini menjadi kesempatan yang baik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Peningkatan proses kreativitas bisa dilakukan dalam pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan mata pelajaran yang ada dengan memaksimalkan potensi yang sudah ada pada sekolah itu.

Tidak terpisahkan dari proses belajar pendidikan agama kristen, di dalam kegiatan belajar perlu juga memperhatikan kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Weinata Seirin, bahwa pendidikan agama kristen sebagai

tindakan kesadaran untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan peserta didik tentang konsep kerajaan Allah supaya mereka memiliki pegangan hidup dalam memasuki dunia nyata.⁴ Pandangan dari Werner G. Graendorf, pendidikan kristen merujuk pada dasar kitab suci, dilingkupi oleh Roh Kudus dan hanya tertuju pada Kristus. Pelaksanaan belajar dan mengajar disesuaikan pada perkembangan tiap orang, serta sistem mengajar yang berkelanjutan. Sebab mana seseorang bisa mengenali dan merasakan rencana serta kehendak Allah akan Yesus Kristus dalam setiap bagian hidupnya, dan juga dipersiapkan untuk layanan yang optimal berfokus kepada Kristus, sebagai Guru Utama.⁵

Pendidikan agama Kristen juga bertransformasi hal yang signifikan dalam mengembangkan peserta didik yang kreatif untuk menghadirkan pelajar yang berkompeten dan berkarakter secara khusus karakter kristen dalam menanamkan nilai-nilai pancasila. Melihat adanya proses pengembangan kemampuan dan wawasan serta karakter pada pendidikan agama kristen ini, oleh sebab itu perlu juga melihat bagaimana evaluasi peningkatan kreativitas siswa sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila dalam proses pendidikan agama Kristen, secara khusus bagi siswa kelas VIIB di UPT SMP Negeri 1 Makale Selatan.

⁴Weinata Sairin, *Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia Antara Konseptual Dan Oprasional* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003).

⁵Maidiantius Tanyid, *PAK Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia Refleksi Karakteristik Pendidikan Kristiani Kontekstual* (Toraja: Kalam Hidup, 2013).

B. Fokus Masalah

Riset ini menyoroti peningkatan kreativitas sebagai bagian dari profil pelajar pancasila melalui integrasi di dalam pembelajaran pendidikan agama kristen kelas VIIB di UPT SMP Negeri 1 Makale Selatan.

C. Rumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kreativitas sebagai bagian dari profil pelajar pancasila melalui integrasi dalam pembelajaran pendidikan agama kristen kelas VIIB di UPT SMP Negeri 1 Makale Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu latar belakang dan dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari riset ini ialah untuk mengevaluasi integrasi profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan Kreativitas siswa kelas VIIB di UPT SMP Negeri 1 Makale Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum, keuntungan penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Penulisan ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap pembelajaran terutama bagi pembelajaran kurikulum PAK, evaluasi

pembelajaran, dan pengembangan ilmu pendidikan di IAKN Toraja serta bisa menjadi referensi bacaan di perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Tulisan ini bisa menjadi referensi bagi guru mengenai kreativitas siswa terkait dengan integrasi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

b. Mahasiswa/Peneliti Selanjutnya

Riset ini diharapkan menjadi panduan untuk riset yang melakukan penelitian selanjutnya, dan juga bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sejenisnya.

c. Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran secara khusus pada pembelajaran PAK pada dimensi kreatif profil pelajar pancasila

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini meliputi:

BAB I : Mengulas Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Penulisan.

BAB II : Menjelaskan latar belakang Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya mencakup sejarah profil pelajar pancasila, pengertian

profil pelajar pancasila, dimensi profil pelajar pancasila, dan pentingnya profil pelajar pancasila. Juga menjelaskan kreativitas siswa yang mencakup pengertian kreativitas siswa, pentingnya kreativitas, manfaat memiliki kreativitas, faktor yang mempengaruhi kreativitas, dan langkah-langka mengembangkan kreativitas. Kemudian juga menjelaskan kreatif dalam profil pelajar pancasila yang mencakup elemen kreatif, dan aspek-aspek kreatif. Menjelaskan evaluasi Pembelajaran yang mencakup, pengertian, jenis, fungsi, prinsip. Selain dari itu akan dijelaskan juga strategi guru PAK dalam mengembangkan kreativitas, serta landasan Alkitab tentang kreativitas.

- BAB III** : Berisi Jenis Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Fokus Penelitian, Jenis Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Teknik Verifikasi Data, dan Rencana Penelitian.
- BAB IV** : Memaparkan Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran